

Kontribusi Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan dalam Belajar terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Jenjang Sekolah Dasar

Dhanang Saputra Rahman^{1*}, Citra Dewi Lestari²

^{1,2}Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya

Korespondensi penulis: dhanangsautra@uwks.co.id

Abstract; *This study aims to examine: a) the influence of classroom management on the learning motivation of fifth-grade students at SDN 01 Sukamaju , b) the effect of learning discipline on the learning motivation of the same group of students, and c) the combined influence of classroom management and learning discipline on students' learning motivation. The research employed a quantitative approach using an explanatory research design, which seeks to explain the relationship between two or more variables in order to obtain valid and reliable data. Data collection methods included: a) questionnaires consisting of written questions distributed to respondents, b) documentation in the form of photographs taken during the research process, and c) a literature review to support the theoretical foundation of the study. Data analysis was conducted using SPSS version 25. The results indicated that classroom management had a positive influence of 17.20% on students' learning motivation, while learning discipline had a positive effect of 32.20%. Collectively, classroom management and learning discipline contributed positively by 42.90% to the learning motivation of fifth-grade students at SDN 01 Sukamaju , Tanjung District.*

Keywords: *Classroom Management; Learning Disciplin; Learning Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: a) sejauh mana pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju, b) dampak kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah yang sama, dan c) pengaruh gabungan antara manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yakni penelitian yang dirancang untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel secara sistematis guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data meliputi: a) penyebaran kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada responden, b) dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penelitian, dan c) studi pustaka yang mencakup literatur yang mendukung kajian ini. Untuk analisis data, digunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi positif sebesar 17,20% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan disiplin belajar menyumbang pengaruh positif sebesar 32,20%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 42,90% terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas; Kedisiplinan Belajar; Motivasi Belajar.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental yang menjadi bekal penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang memanusiakan manusia. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial, khususnya dalam mengupayakan berbagai strategi guna mendorong semangat belajar siswa. Belajar yang efektif memerlukan pengelolaan kelas yang baik, yang dikenal dengan istilah manajemen kelas, serta kedisiplinan siswa yang tinggi. Manajemen kelas yang dilaksanakan secara maksimal, seperti menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengatur tata ruang kelas, serta mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran, akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Demikian pula, kedisiplinan siswa akan mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, para ahli psikologi pendidikan mulai menaruh perhatian terhadap pentingnya motivasi yang tepat. Perlu ditegaskan bahwa motivasi yang baik tidak hanya dilihat dari tingkat dorongan belajar, tetapi juga dari arah dan tujuan yang positif. Seorang guru perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi motivasi, prestasi, serta perilaku siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan fisik kelas, tingkat kenyamanan emosional siswa, dan kualitas komunikasi antara guru dan siswa merupakan aspek penting yang dapat menunjang atau justru menghambat proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas V di SD Negeri 02 Sukamaju, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan disiplin siswa. Permasalahan tersebut antara lain: beberapa siswa sering datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan guru saat mengajar, membuang sampah sembarangan, dan mengenakan pakaian yang kurang rapi. Selain itu, proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 02 Sukamaju juga belum optimal, khususnya dalam hal manajemen kelas. Suasana kelas yang cenderung kurang kondusif dan

komunikasi antara guru dan siswa yang masih pasif terlihat dari perilaku beberapa siswa yang tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan belum optimal,
- b. Minat belajar siswa masih kurang,
- c. Siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran,
- d. Tingkat kedisiplinan siswa rendah,
- e. Suasana kelas belum mendukung kegiatan belajar secara maksimal, dan
- f. Komunikasi antara guru dan siswa masih pasif.

Untuk menghindari perluasan atau penyimpangan dari pokok bahasan, maka ditetapkan batasan masalah dalam penelitian ini agar pelaksanaannya lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan tersebut meliputi:

- a. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada variabel manajemen kelas, disiplin belajar siswa, dan motivasi belajar siswa,
- b. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Sukamaju, Kecamatan Mekarjaya,
- c. Responden penelitian terbatas pada lingkungan SD Negeri 02 Sukamaju, Kecamatan Mekarjaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa, serta pengaruh gabungan antara manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 02 Sukamaju, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Sumedang.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yaitu “manajemen” yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Dan “kelas” diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas merupakan ketentuan yang teratur yang diperlukan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan kelas atau tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat

perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik siswa untuk belajar dan meminimalisir segala sesuatu yang mengganggu belajar siswa . Tercapainya tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari (1) Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Yang artinya bahwa sikap yang ditunjukkan oleh siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas, dan (2) para siswa akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Sikap yang diperlihatkan oleh guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan .

Keberhasilan dalam manajemen kelas tentunya adalah harapan setiap guru. Guru yang berhasil dalam manajemen kelas akan berpengaruh positif kepada semangat belajar dan hasil belajar para siswanya. Terdapat enam indikator keberhasilan manajemen kelas , yaitu sebagai berikut.

- a. Guru mengerti perbedaan mengelola dan mendisiplinkan kelas.

Guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas. Mengelola kelas meliputi manajemen peserta didik, desain ruang kelas, penataan tempat duduk, serta pengelolaan pembelajaran.

- b. Guru tidak akan pulang dalam keadaan lelah.

Keberhasilan pengelolaan kelas berarti semua aktivitas yang ada di kelas berjalan sesuai harapan sehingga guru tidak perlu banyak mengatur, membimbing, atau memperhatikan secara penuh setiap keadaan di dalam kelas. Semua kegiatan di kelas berjalan sesuai dengan aturan.

- c. Guru dapat mengerti perbedaan antara prosedur dan rutinitas kelas.

Rutinitas kelas yaitu apa yang peserta didik lakukan secara otomatis, contohnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain. Sedangkan prosedur kelas yaitu lebih berhubungan dengan suatu cara yang sering dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.

- d. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengorganisir prosedur-prosedur.

Prosedur mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab. Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari karakter peserta didik, salah satunya yaitu tanggung jawab.

- e. Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi.

Membrikan ancaman atau konsekuensi kepada peserta didik yang melanggar aturan tidak menjamin peserta didik akan dapat berubah. Hal yang dilakukan seorang guru sebaiknya memberikan tauladan.

- f. Guru me|ngerti bawa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan.

Guru harus sangat memahami bahwa perilaku tidak menaati aturan yang dilakukan peserta didik bukanlah tanpa alasan. Oleh karena itu, guru harus bisa melakukan pendekatan secara persuasive kepada peserta didik yang sedang menghadapi masalah. Sehingga guru dapat memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik dan mencari solusinya.

Indikator manajemen kelas yang bisa digunakan guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Jika masih ada salah satu indikator yang masih belum tercapai, guru dapat melakukan flasback untuk mencari penyebab tidak tercapainya indikator tersebut.

2.2. Disiplin Belajar

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk dan tercipta atas dasar perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan dan ketertiban . Karena sudah menjadi kebiasaan pada dirinya, maka sikap dan perilakunya bukan menjadi beban bagi dirinya bila mana tidak melakukan perbuatan sebagaimana seharusnya. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh para siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal bilamana siswa tersebut memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar . Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka pengertian disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pengendalian diri, yaitu berbagai sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan, perkataan dan

ketaatan untuk pembelajaran reguler di sekolah dan di rumah. belajar secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Disiplin akademik adalah penerapan metode belajar yang baik agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah atau di rumah secara teratur. Jika siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, hasilnya akan terlihat pada perilaku dan prestasi.

Disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran, terdapat enam fungsi disiplin , yaitu: (1) menata kehidupan bersama, (2) membangun kepribadian, (3) melatih kepribadian, (4) pemaksaan, (5) hukuman, dan (6) menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk bersama-sama menata kehidupan, membangun watak, membentuk kepribadian, menciptakan lingkungan yang aman, damai, tertib, saling menghormati dan pergaulan masyarakat yang baik. Jika kondisi ini terwujud, maka sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif yang mendukung proses pembelajaran sehingga kreativitas siswa dalam hal kualitas dan hasil belajar menjadi lebih efektif. Indikator yang mencerminkan pengaruh terhadap siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut: (1) perhatian yang baik saat belajar, yaitu perhatian yang baik akan meningkatkan intensitas atau rangsangan belajar, daya tarik, perubahan atau pergantian dan keteraturan; (2) kehadiran siswa, yaitu kehadiran siswa adalah keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah; (3) partisipasi penuh, yaitu partisipasi peserta didik saat di kelas dapat dilihat dari aktifitas fisiknya, maksud dari itu adalah siswa aktif dalam berinteraksi, membuat sesuatu, bermain dan giat dalam kegiatan di kelas; (4) menepati jadwal dan waktu, yaitu peserta didik yang memiliki manajemen waktu yang baik akan mendapatkan target yang ditetapkan, dan kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Selain pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin belajar. Indikator dalam perilaku disiplin belajar sebagai berikut: (1) ketertiban diri saat belajar di kelas, yaitu ketertiban peserta didik di kelas dapat dilihat saat mereka tidak bermain saat waktu belajar dan menghormati guru serta teman-temannya; (2) mematuhi tata tertib, yaitu mematuhi tata tertib adalah bagian dari latihan peserta didik dalam mengendalikan

diri dari perilaku tidak baik, mematuhi tata tertib sekolah artinya peserta didik menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah; (3) kesopanan, yaitu sikap sopan santun sangat penting bagi peserta didik, sebagai seorang siswa harus menghormati guru, kepala sekolah serta karyawan di sekolah tersebut.

2.3. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu . Dalam dunia belajar motivasi digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswa yang bertujuan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik . Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dan siswi yang sedang belajar untuk dalam rangka untuk mengubah tingkah laku, yang pada umumnya didukung oleh beberapa indikator dan unsurnya . Motivasi belajar memiliki peranan atau fungsi yang sanga penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar . Dengan adanya motivasi siswa akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar akan dapat tercapai. Ada beberapa fungsi motivasi sebagai berikut: mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan, yaitu mengarahkan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk tujuan tersebut . Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) tidak pernah putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin tentang sesuatu, (6) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan (7) senang mencari dan menyelesaikan masalah soal-soal .

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan posisi masing-masing variabel yang diteliti serta hubungan kausal antara satu variabel

dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sekolah dan guru guna mengidentifikasi permasalahan terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SD Negeri 02 Sukamaju, Kecamatan Mekarjaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Sukamaju pada Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Fokus penelitian ini adalah untuk mencari solusi atas rendahnya motivasi belajar siswa di SDN 02 Sukamaju. Variabel-variabel yang diteliti meliputi:

- a. Manajemen kelas, yaitu serangkaian strategi dalam mengatur dan mengelola siswa di dalam kelas untuk menciptakan serta mempertahankan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Disiplin belajar, yaitu sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan belajar, baik dalam konteks pembelajaran formal di sekolah maupun saat belajar secara mandiri di rumah.
- c. Motivasi belajar, yang didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri maupun faktor eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner (angket) – Instrumen ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada seluruh siswa kelas V SDN 02 Sukamaju, Kecamatan Mekarjaya, guna memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Dokumentasi – Metode ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif melalui analisis dokumen, baik yang dibuat langsung oleh subjek maupun oleh pihak lain. Dokumentasi dapat memberikan gambaran mengenai sudut pandang subjek dan membantu memperkuat temuan dari instrumen lainnya. Salah satu bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto kegiatan saat responden mengisi angket.
- c. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Kemudian dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai tingkat jawaban responden. Berikut adalah skala pada masing-masing poin jawaban.

Tabel 1. Skala Likert

| Alternatif Jawaban X dan Y | Skor |
|----------------------------|------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Jarang-jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

Bentuk kuesioner diberikan kepada responden dengan tujuan agar responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan tema sentral penilaian ini. Sebelum dibagikan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diujicobakan kepada responden lain untuk uji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan kajian teori maka kisi-kisi instrumen penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi dan disiplin belajar terhadap motivasi siswa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Jenis Variabel | Indikator | Nomer Item |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Manajemen Kelas (X1) | Guru mengerti perbedaan mngelola dan mendisiplinkan kelas. | 1, 2, 3, 4 |
| | Guru tidak pulang dalam keadaan lelah. | 5, 6, 7, 8 |
| | Guru dapat mengerti perbedaan antara prosedur dan dan rutinitas kelas. | 9, 10, 11, 12 |
| | Guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengorganisir prosedur-prosedur. | 13, 14, 15, 16 |
| | Guru tidak mendisiplinkan peserta didik dengan ancaman atau konsekuensi. | 17, 18, 19, 20 |
| | Guru mengerti bahwa perilaku peserta didik bukanlah tanpa alasan. | 21, 22, 23, 24 |
| Disiplin Belajar (X2) | Perhatian yang baik saat belajar | 1, 2, 3 |
| | Kehadiran siswa | 4, 5, 6 |
| | Partisipasi penuh | 7, 8, 9 |
| | Menepati jadwal dan waktu. | 10,11, 12 |
| | Ketertiban diri saat belajar di kelas. | 13, 14, 15 |

| | | |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Motivasi Belajar (Y) | Mematuhi tata tertib. | 16, 17, 18 |
| | Kesopanan. | 19, 20, 21 |
| | Tekun menghadapi tugas. | 1, 2, 3 |
| | Tidak pernah putus asa, tidak pernah puas dengan prestasi yang dicapai. | 11,13, 16 |
| | Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa. | 5, 8, 20 |
| | Lebih senang bekerja mandiri. | 6, 17, 15 |
| | Cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya kalo sudah yakin tentang itu. | 7, 9, 10 |
| | Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu. | 4, 18, 19 |
| | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. | 12, 14, 21 |

Teknik analisis data yang dimaksud untuk membahas dan menjabarkan data yang diperoleh dan untuk memperjelas dari data yang diperoleh. Kemudian masalah yang ada disimpulkan agar didapatkan jawaban yang tepat. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kemudian data akan diuji dengan uji analisis klasik dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul tanpa diubah sedikitpun sesuai dengan aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Variabel pada penelitian ini yaitu meliputi manajemen kelas, disiplin belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Data penyebaran angket yang termasuk jumlah sampel, jumlah angket yang disebar dan angket yang kembali terletak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Penyebaran Angket

| No. | Responden | Responden | Angket disebar | Angket kembali | Angket Tidak kembali |
|-----|----------------|-----------|----------------|----------------|----------------------|
| 1 | Kelas V (lima) | 28 | 28 | 27 | 1 |

Analisis yang digunakan adalah teknis analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

$$\text{Indek} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum f}$$

Keterangan : f = frekuensi

Skor = frekuensi x nilai Skala Likert

Tabel 4. Output Uji Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | | | |
|-----------|------------------------|-------|---------|---------|------|-------|----------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Manajemen | 27 | 54 | 56 | 110 | 2442 | 90,44 | 12,258 |

| | | | | | | | |
|--------------------|----|----|----|-----|------|-------|--------|
| Disiplin | 27 | 56 | 44 | 100 | 2141 | 79,30 | 12,517 |
| Motivasi | 27 | 43 | 52 | 95 | 2063 | 76,41 | 10,569 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel manajemen kelas (X1) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 54, nilai minimum dan maximum adalah 56 dan 110, nilai jumlah (Sum) adalah 2442, nilai rata-rata (Mean) adalah 90,44 dan nilai standard deviasi adalah 12,258. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari para responden yang untuk variabel manajemen kelas (X1) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, yaitu teknik untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel manajemen kelas (X1) berjumlah 24 butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel manajemen kelas (X1) yaitu 3,8. Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel disiplin belajar (X2) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 56, nilai minimum dan maximum adalah 44 dan 100, nilai jumlah (Sum) adalah 2141, nilai rata-rata (Mean) adalah 79,30 dan nilai standard deviasi adalah 12,517. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari para responden yang untuk variabel disiplin belajar (X2) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, teknik ini untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel disiplin belajar (X2) berjumlah 21 butir pertanyaan atau pernyataan yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel disiplin belajar (X2) yaitu 3,8. Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar (Y) dengan jumlah responden (N) adalah 27 maka diketahui nilai tengah (Range) adalah 43, nilai minimum dan maximum adalah 52 dan 95, nilai jumlah (Sum) adalah 2063, nilai rata-rata (Mean) adalah 76,41 dan nilai standard deviasi adalah 10,569. Berdasarkan hasil jawaban kuisioner dari para responden yang untuk variabel motivasi belajar (Y) maka dapat diketahui jumlah responden dan presentasi dari tanggapan responden. Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis indeks, teknik ini untuk menggambarkan persepsi responden atas butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti melalui kuesioner. Kuesioner penelitian untuk variabel motivasi belajar (Y) berjumlah 21 butir pertanyaan atau pernyataan

yang berdasarkan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil dari rata-rata indeks pada variabel motivasi belajar (Y) yaitu 3,6 Dengan demikian maka termasuk kategori Tinggi/Baik.

Hasil dari distribusi frekuensi terletak pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

| No | Interval Skala Likert | SL (%) | SR (%) | KD (%) | JR (%) | TP (%) |
|----|-----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|---------------|
| 1 | Manajemen Kelas (X1) | 251 (38,73%) | 162 (25%) | 125 (19,29%) | 54 (8,33%) | 56 (8,64%) |
| 2 | Disiplin Belajar (X2) | 207 (36,50%) | 157 (27,68%) | 117 (20,63%) | 41 (7,23%) | 45 (7,93%) |
| 3 | Motivasi Belajar (Y) | 156 (27,51%) | 173 (30,51%) | 140 (24,69%) | 65 (11,46%) | 31 (5,46%) |

4.2. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal¹. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk keran jumlah sampel kurang dari 50 sampel. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas terdapat pada tabel di bawah ini.

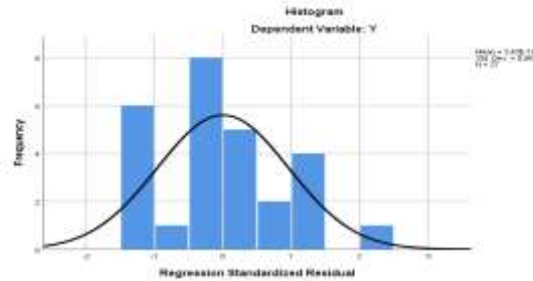
Tabel 5. Uji Normalitas Shapiro Wil

| Variabel | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------|--------------|----|-------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Manajemen Kelas (X1) | ,961 | 27 | ,381 |
| Disiplin Belajar (X2) | ,947 | 27 | ,184 |
| Motivasi Belajar (Y) | ,978 | 27 | ,804 |

*. This is a lower bound of the true significance.

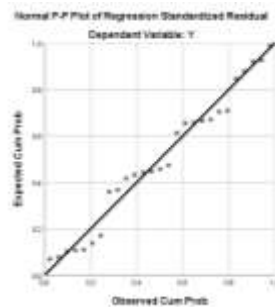
Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk diketahui nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas (X1) yaitu 0,381, disiplin belajar (X2) yaitu 0,184, motivasi belajar (Y) yaitu 0,804. Syarat data dikatakan normal adalah nilai signifikansi harus lebih besar dari 0.05. Dengan demikian semua variabel data uji normalitas dikatakan normal. Normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Histogram dan PP-Plots. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data atau titik menyebar disekitar pada garis diagonal dan mengikuti grafik diagonalnya atau diagram histogram maka data dikatakan normal. Jika data atau titik menyebar jauh dari garis

diagonal dan tidak mengikuti grafik diagonal atau diagram histogram maka data dikatakan tidak normal.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas

Grafik histogram dapat dikatakan normal apabila distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015:43). Berdasarkan dari grafik diatas, bentuk garis membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Maka dapat dikatakan bahwa data dikatakan normal.



Gambar 3. Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Grafik P-P Plot dikatan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan data grafik di atas menunjukkan data atau item tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data normal.

Uji multikolinieritas bertujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas memiliki tujuan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ada hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai Tolerance lebih besar daru $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|-------|------|-------------------------|--------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 39,849 | 18,635 | 2,138 | ,043 | | |
| | X1 | ,208 | ,164 | 1,268 | ,217 | ,990 | 1,010 |
| | X2 | ,224 | ,161 | 1,395 | ,176 | ,990 | 1,010 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* untuk Manajemen Kelas (X1) yaitu $0,990 > 0,10$ dan untuk variabel Disiplin Belajar (X2) yaitu $0,990 > 0,10$. Dan untuk nilai *VIF* untuk variabel Manajemen Kelas (X1) yaitu $1,010 < 10,00$ dan untuk variabel Disiplin Belajar (X2) yaitu $1,010 < 10,00$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Pada uji heteroskedastisitas dasar pengambilannya yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual lebih beasr dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi hesteroskedastisitas.. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15,935 | 10,849 | | 1,469 | ,155 |
| | Manajemen kelas | -,092 | ,095 | -,193 | -,959 | ,347 |
| | Disiplin belajar | ,001 | ,093 | ,002 | ,011 | ,991 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel hasil hesteroskedastisitas nilai signifikansi dari variabel manajemen kelas (X1) yaitu 0,347 dan variabel disiplin belajar (X2) yaitu 0,991. Nilai signifikasi tersebut dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat hesteroskedastisitas atau H_0 diterima.

4.3. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi atau R Square bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu adalah yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi (R2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |

| | | | | |
|----------------------------------------------------------------|-------|------|------|-------|
| 1 | ,655a | ,429 | ,381 | 7,232 |
| a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Manajemen Belajar | | | | |

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi diatas nilai R Square adalah 0,429, nilai itu hasil dari nilai R yang dikuadratkan yaitu $0,655 \times 0,655 = 0,429$. Dari hasil nilai R Square yaitu 0,429 atau jika dipresentasikan yaitu 42,90%. Dengan demikian variabel manajemen kelas (X1) dan disiplin belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 42,90%. Sedangkan pengaruh lainnya sebesar 57,10% berasal dari variabel lain.

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji apabila t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig. } t < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

| Model | | Coefficients ^a | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 52,775 | 12,453 | | 4,238 | ,000 |
| | Manajemen Belajar | ,311 | ,136 | ,415 | 2,278 | ,032 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada tabel diatas. Didapatkan hasil nilai probabilitas variabel manajemen kelas (X1) sebesar 2,278, pada taraf uji $\alpha = 0,05 / 5\%$. Dan nilai t tabel ($df=n-k$) atau $(27-3) = 24$, maka nilai t tabel pada taraf uji 0,05 adalah 2,0595 (*dilihat dari lampiran t tabel*). Dengan demikian perbandingan nilai t hitung pada variabel Manajemen Belajar (X) dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $2,278 > 2,0595$, artinya terdapat pengaruh yang positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Manajemen kelas (X1) adalah 0,032 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan *Ho ditolak Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan variabel Manajemen Kelas (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju .

Hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|-------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 45,231 | 10,426 | | 4,338 | ,000 |
| | Disiplin Belajar | ,443 | ,128 | ,569 | 3,455 | ,002 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS didapatkan hasil pada tabel diatas. Didapatkan hasil nilai probabilitas variabel Disiplin Belajar (X2) sebesar 3,455, pada taraf uji $\alpha = 0,05 / 5\%$. Dan nilai t tabel ($df=n-k$) atau $(27-3) = 24$, maka nilai t tabel pada taraf uji 0,05 adalah 2,0595 (*dilihat dari lampiran t tabel*). Dengan demikian perbandingan nilai t hitung pada variabel Disiplin Belajar (X2) dengan t tabel didapatkan hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $3,455 > 2,0595$. Yang berarti terdapat pengaruh yang positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Sedangkan diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Disiplin Belajar (X2) adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan *Ho ditolak Ha diterima*, sehingga dapat dikatakan variabel Disiplin Belajar (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju .

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel, yaitu pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju . Hasil Uji simultan mengenai pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar

| Model | | ANOVA ^a | | | | Sig. |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | |
| 1 | Regression | 941,470 | 2 | 470,735 | 9,001 | ,001 ^b |
| | Residual | 1255,196 | 24 | 52,300 | | |
| | Total | 2196,667 | 26 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Manajemen Kelas

4.4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama diterima, yang diperjelas dengan hasil uji dengan SPSS dengan nilai Sig sebesar $0,032 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju . Hal ini juga ditunjukkan pada hasil uji parsial pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar yang menunjukkan pengaruh sebesar 17,20% pengaruh positif dan 82,20% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju .

4.2 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua diterima, yang diperjelas dengan hasil uji SPSS dengan nilai Sig sebesar $0,02 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju . Hal ini juga ditunjukkan pada uji parsial pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar yang menunjukkan pengaruh sebesar 32,20% pengaruh positif dan 67,80% sisanya dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju .

4.3 Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang diperjelas dengan hasil uji SPSS dengan nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas (X1) sebesar $0,046 < 0,05$. Serta variabel disiplin belajar (X2) sebesar $0,003 < 0,05$ pengaruh positif yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju . Dan diperjelas oleh hasil uji determinasi R^2 sebesar 42,90% pengaruh positif manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan pada sub bab ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen kelas dan disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan disiplin belajar berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Manajemen kelas memberikan pengaruh positif sebesar 17,20% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju.
- b. Disiplin belajar berkontribusi lebih besar, yakni sebesar 32,20% terhadap motivasi belajar siswa pada tingkat yang sama.
- c. Secara simultan, manajemen kelas dan disiplin belajar memberikan pengaruh positif sebesar 42,90% terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Sukamaju.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan kedisiplinan belajar yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar serta kualitas pendidikan di SDN 01 Sukamaju.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru di SDN 01 Sukamaju terus meningkatkan kualitas manajemen kelas melalui pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur tata ruang kelas, mengelola waktu secara efektif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Selain itu, penting bagi pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin belajar sejak dini melalui pembiasaan positif dan pemberian contoh yang konsisten. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin, seperti penguatan aturan kelas, pemberian penghargaan atas perilaku tertib, serta komunikasi yang intensif antara guru, siswa, dan orang tua, dapat menjadi upaya strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan manajemen kelas dan disiplin belajar yang terintegrasi secara baik, diharapkan mutu pendidikan di SDN 01 Sukamaju akan terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afriza. 2014. Manajemen Kelas. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- [2] Farhan Saefudin Wahid, Y. A. (2021). Manajemen Kelas. Klaten: Lakeisha (anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- [3] Toharudin, M. (2020). Manajemen Kelas. Brebes: Lakeisha.
- [4] Erwin Widiasworo. 2017. Inovasi Pembelajaran. Yogyakarta: In Media.
- [5] Marlina Budhiningtias Winanti. 2011. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Pada PT . Frisian Flag Indonesia Wilayah Jabar). Jawa Barat
- [6] Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [7] Yuliantika, Jumaini, Febriana ,Sabrian. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. Riau: Universitas Riau. Tersedia dalam dalam http://repository.unri.ac.id/handle/JUR_NAL.pdf diakses 08 April 2019.
- [8] A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- [9] Karwati, Euis, Priansa, Juni, Donni, 2015. Manajemen Kelas Classroom Management. Bandung; Alfabeta
- [10] Hamzah B. Uno, (2017) TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Yuliana Dewi, Asti (2019) Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Iis Man Se-Kota Tasikmalaya. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- [12] Eka, Dian, and Yulia H. Putri. "Pengaruh Tingkat Pelayanan, Citra Kampus, dan Kepuasan terhadap Motivasi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya." Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, vol. 17, no. 2, 2019, pp. 79-90, doi:10.29259/jmbs.v17i2.9350.
- [13] Amin, S., & Harianti, R. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- [15] Haris herdiansyah 2012.metodologi penelitian kualitatif,jakarta:Salemba Humanika
- [16] Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.